

DOI: <https://doi.org/10.70285/1h7ska92>

Pengabdian Masyarakat Strategi Membangun Karakter, Kepercayaan Diri dan Minat pada Siswa SMK Mulia Buana

Randy Eka Putra^{1*}, Tedy Setiawan², Lola Febriola³, Krida Puji Rahayu⁴Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang^{1,2,3,4}eka.randyputra@gmail.com^{1*}, tedy9217@gmail.com², lolafebriola22@gmail.com³, dosen01666@unpam.ac.id⁴

Received 8 September 2025 | Revised 14 September 2025 | Accepted 19 September 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Pembangunan karakter, kepercayaan diri, dan minat belajar merupakan aspek fundamental dalam pendidikan yang sering terabaikan oleh fokus utama pencapaian akademik semata. Penelitian pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas strategi sosialisasi dan sharing session dalam membangun karakter, kepercayaan diri, dan minat belajar siswa SMK Mulia Buana. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan observasi, focus group discussion, wawancara mendalam, analisis SWOT, dan lokakarya perumusan strategi. Sampel penelitian mencakup 38 siswa dan guru SMK Mulia Buana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa dengan rata-rata skor evaluasi 4.46 (kategori sangat baik). Peningkatan ini tercermin dari antusiasme siswa dalam mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta partisipasi aktif dalam diskusi. Selain itu, keterampilan kerjasama dan komunikasi siswa juga meningkat melalui tugas kelompok dan sesi tanya jawab interaktif. Kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang terintegrasi dengan nilai pendidikan karakter mampu mendorong motivasi intrinsik siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja. Kesimpulannya, program sosialisasi ini dapat menjadi model efektif untuk diterapkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi dalam mengembangkan soft skills dan karakter siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Kepercayaan Diri; Minat Belajar; Sosialisasi; PKM; Sekolah Menengah Kejuruan.

Abstract

Student character development, self-confidence, and learning interest are fundamental aspects of education that are often overlooked by the primary focus on academic achievement alone. This community service research (PKM) study aims to examine the effectiveness of socialization and sharing session strategies in building character, self-confidence, and learning interest among students at SMK Mulia Buana. The research method uses a qualitative approach with a Participatory Action Research (PAR) design involving observation, focus group discussions, in-depth interviews, SWOT analysis, and strategy formulation workshops. The research sample includes 38 students and teachers from SMK Mulia Buana. The results of the activities show a significant increase in student learning motivation with an average evaluation score of 4.46 (excellent category). This increase is reflected in students' enthusiasm in asking questions, providing responses, and active participation in discussions. Additionally, students' cooperation and communication skills also increased through group assignments and interactive question and answer sessions. This PKM activity demonstrates that a socialization approach integrated with character education values can stimulate students' intrinsic motivation and prepare them to face workplace challenges. In conclusion, this socialization program can serve as an effective model for continuous implementation through collaboration between schools and universities in developing student soft skills and character.

Keywords: *Character Education; Self-Confidence; Learning Interest; Socialization; Community Service; Vocational Secondary School.*

PENDAHULUAN

Fenomena yang berkembang dalam dunia pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa pencapaian akademik siswa masih menjadi fokus utama, sementara pembangunan karakter, kepercayaan diri, dan minat belajar kurang mendapat perhatian yang seimbang. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hasil Penilaian Akhir Tahun menunjukkan bahwa meskipun beberapa siswa mencapai nilai akademik yang tinggi, kualitas soft skills dan karakter kepribadian mereka masih rendah (Kemendikbud, 2023). Fenomena ini terutama terlihat pada tingkat pendidikan menengah kejuruan, di mana siswa dipersiapkan untuk langsung memasuki dunia kerja, namun sering kali mereka kekurangan kepercayaan diri dan motivasi yang kuat untuk belajar.

Gap masalah yang teridentifikasi di lapangan menunjukkan bahwa siswa SMK Mulia Buana mengalami beberapa kendala signifikan dalam proses pembelajaran. Pertama, sebagian besar siswa masih menunjukkan sikap pasif dalam menerima materi pembelajaran dan kurang berinisiatif dalam mengajukan pertanyaan. Kedua, tingkat kepercayaan diri siswa masih rendah, terutama ketika harus menyampaikan pendapat di depan umum atau berpartisipasi dalam kegiatan akademik yang melibatkan presentasi. Ketiga, minat belajar siswa tampak kurang berkelanjutan karena metode pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya dihubungkan dengan pengalaman praktis dan relevansi dengan dunia kerja. Keempat, keterampilan kerja sama dan komunikasi antar siswa masih terbatas, yang berdampak pada efektivitas diskusi kelompok dan kolaborasi akademik.

Pentingnya pengabdian kepada masyarakat dalam mengatasi gap ini terletak pada beberapa aspek krusial. Pertama, menurut Suryanto dan Margunani (2024), pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran formal dan nonformal terbukti meningkatkan resiliensi emosional dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Kedua, penelitian oleh Hartini dan Wibowo (2023) menunjukkan bahwa sosialisasi dan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang secara sistematis dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa hingga 75 persen dalam tiga bulan pertama implementasi. Ketiga, Noviyana (2024) menegaskan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan sosialisasi yang partisipatif mampu memicu tumbuhnya minat belajar intrinsik yang berkelanjutan, khususnya ketika dikaitkan dengan relevansi praktis terhadap kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.

Dalam konteks era global dan kompetisi kerja yang semakin ketat, kepercayaan diri, karakter yang kuat, dan minat belajar berkelanjutan bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan fundamental bagi siswa SMK. Sejalan dengan pemikiran Suheryanto (2024), persiapan siswa SMK tidak hanya mencakup kompetensi teknis, tetapi juga soft skills dan karakter yang menjadi pembeda utama dalam mendapatkan pekerjaan dan mempertahankan karir di era disrupsi digital. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat melalui program sosialisasi yang terstruktur dan kolaboratif menjadi sangat penting sebagai jembatan antara pendidikan formal dengan kebutuhan praktis dunia kerja.

Program PKM ini dirancang dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi, merancang, dan menerapkan strategi yang efektif dalam membangun karakter, meningkatkan kepercayaan diri, dan menumbuhkan minat belajar berkelanjutan pada siswa SMK Mulia Buana melalui pendekatan sosialisasi yang partisipatif dan interaktif.

METODE

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap penelitian. Pemilihan metode PAR didasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan ini mampu menghasilkan perubahan sosial yang berkelanjutan melalui refleksi dan aksi kolaboratif (Nurwendati dan Sunarko, 2023).

Lokasi penelitian adalah SMK Mulia Buana yang berlokasi di kawasan Tangerang Selatan, dengan populasi sampel mencakup 38 siswa kelas 2 dan 3 dari berbagai program keahlian, serta 5 orang guru pembimbing. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah dan bersedia berpartisipasi secara sukarela dalam seluruh rangkaian kegiatan PKM.

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM meliputi lima langkah sistematis. Pertama, tahap observasi dan pemetaan kondisi eksisting dilakukan selama dua minggu untuk mengidentifikasi karakteristik siswa, dinamika kelas, dan tantangan spesifik yang dihadapi. Pengamatan dilakukan pada berbagai situasi pembelajaran baik formal maupun informal untuk mendapatkan gambaran holistik. Kedua, focus group discussion (FGD) dengan pengurus organisasi siswa dan guru untuk mendiskusikan permasalahan yang telah diidentifikasi dan mengeksplorasi potensi solusi bersama. FGD melibatkan 12 peserta dan berlangsung selama tiga jam dengan fasilitasi terstruktur. Ketiga, wawancara mendalam dengan tokoh kunci meliputi kepala sekolah, guru senior, dan beberapa siswa yang dianggap representatif untuk menggali informasi lebih detail tentang akar permasalahan dan harapan stakeholder. Keempat, analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam konteks pembangunan karakter dan kepercayaan diri siswa di lingkungan sekolah. Kelima, lokakarya perumusan strategi melibatkan semua stakeholder untuk merancang dan menyepakati strategi optimalisasi yang akan diimplementasikan.

Instrumen pengumpulan data mencakup panduan observasi terstruktur, panduan diskusi kelompok terfokus, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan kuesioner evaluasi Likert berskala lima untuk mengukur persepsi peserta terhadap efektivitas kegiatan. Data kualitatif dianalisis melalui proses coding dan kategorisasi tematik, sementara data kuantitatif dari kuesioner diolah menggunakan analisis deskriptif. Validitas data dijamin melalui triangulasi metode dan member checking dengan melibatkan peserta dalam verifikasi hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya sosialisasi dan sharing session tentang pembangunan karakter, kepercayaan diri, dan minat belajar, memberikan dampak positif yang terukur terhadap motivasi dan sikap belajar siswa SMK Mulia Buana. Sebelum kegiatan dilaksanakan, observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, kurang lebih 68 persen, memperlihatkan sikap kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, relatif pasif dalam menerima materi pembelajaran, belum terbiasa melakukan kolaborasi efektif dalam kelompok, dan jarang mengajukan pertanyaan meskipun ada materi yang kurang jelas. Mayoritas siswa juga tampak kurang percaya diri ketika diminta untuk menyampaikan pendapat atau mempresentasikan hasil kerja mereka.

Setelah mengikuti rangkaian kegiatan sosialisasi selama enam pertemuan dengan durasi masing-masing 90 menit, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan. Perubahan pertama terlihat dari peningkatan antusiasme siswa dalam pembelajaran, di mana mereka mulai aktif mengajukan pertanyaan kepada narasumber, memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan, dan menunjukkan keberanian untuk berdiskusi di depan kelas. Perubahan kedua adalah peningkatan tingkat partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, dengan siswa menunjukkan inisiatif untuk berbagi pendapat, mendengarkan dan menghargai gagasan teman-teman, serta menyampaikan ide-ide dengan lebih terstruktur dan jelas. Beberapa siswa yang sebelumnya dikenal pasif dan enggan berinteraksi mulai tampak aktif mengikuti diskusi dan bahkan berani mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan seluruh peserta kegiatan.

Data evaluasi kegiatan yang dikumpulkan melalui kuesioner dari semua 38 peserta menunjukkan hasil yang sangat memuaskan.

Tabel 1. Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jmh	Skor	Rata-rata	Keterangan
A	Materi PKM	25	9	4	0	0	38	173	4.55	Sangat Baik
B	Fasilitator	60	24	11	0	0	95	429	4.52	Sangat Baik
C	Tempat PKM	10	7	2	0	0	19	84	4.42	Sangat Baik
D	Sajian/Konsumsi	20	7	11	0	0	38	161	4.24	Sangat Baik
Kesimpulan Umum PKM		115	47	28	0	0	190	847	4.46	Sangat Baik

5. Baik Sekali , 4. Baik, 3. Cukup, 2. Cukup, 1. Kurang Sekali



Gambar 1: Sosialisasi Membangun Karakter Kepercayaan Diri, dan Minat (Sumber: Dokumentasi PKM di SMK Mulia Buana)

Tabel 1 menyajikan hasil penilaian responden terhadap berbagai aspek pelaksanaan pelatihan. Pada aspek materi pelatihan, skor rata-rata yang diperoleh adalah 4.55 dengan kategori sangat baik, di mana 25 responden memberikan nilai tertinggi (5), 9 responden memberikan nilai 4, dan 4 responden memberikan nilai 3. Pada aspek fasilitator dan

kualitas penyampaian, hasil penilaian menunjukkan skor rata-rata 4.52, dengan 60 responden memberikan nilai sempurna (5), 24 responden memberikan nilai 4, dan 11 responden memberikan nilai 3. Penilaian terhadap tempat pelatihan menghasilkan skor rata-rata 4.42 yang juga masuk kategori sangat baik, sementara evaluasi terhadap sajian dan konsumsi mendapatkan skor 4.24. Secara keseluruhan, kesimpulan umum penilaian terhadap pelaksanaan pelatihan mencapai skor rata-rata 4.46, yang menempatkan kegiatan dalam kategori sangat baik dengan persentase kepuasan peserta mencapai 89.2 persen.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil menyampaikan pesan tentang pentingnya pembangunan karakter, kepercayaan diri, dan minat belajar dengan cara yang menarik, mudah dipahami, dan relevan bagi siswa. Dampak tambahan yang terobservasi adalah peningkatan keterampilan kerjasama dan komunikasi di kalangan siswa. Melalui tugas-tugas kelompok yang dirancang dalam kegiatan, siswa belajar untuk berbagi tanggung jawab, mendengarkan perspektif yang berbeda, dan mencapai consensus dalam pengambilan keputusan kelompok. Sesi tanya jawab yang interaktif juga melatih siswa untuk menyampaikan ide dengan lebih terstruktur, argumentatif, dan persuasif.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Program Studi Manajemen Universitas Pamulang di SMK Mulia Buana menggunakan metode sosialisasi dan sharing session sebagai pendekatan utama dengan alasan strategis dan empiris. Metode sosialisasi dipilih karena terbukti efektif dalam memberikan pemahaman konseptual yang kuat kepada audiens tentang isu-isu sosial dan pendidikan yang kompleks (Dermawan dan Susilo, 2023). Dalam konteks kegiatan ini, sosialisasi dirancang bukan hanya sebagai transfer informasi satu arah, melainkan sebagai dialog interaktif yang memfasilitasi konstruksi pemahaman bersama antara fasilitator dan peserta didik. Penyampaian materi dilakukan melalui kombinasi presentasi dinamis, diskusi kelompok, studi kasus praktis, dan sesi tanya jawab intensif sehingga siswa dapat memahami substansi kegiatan secara mendalam dan personal.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi dengan pendekatan partisipatif ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa akan pentingnya penguatan karakter, terutama nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, integritas, dan kerja sama. Meskipun kegiatan tidak melibatkan praktek langsung dalam skala besar, proses diskusi yang terstruktur dan intens mendorong siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat, mengkonfrontasikan asumsi mereka dengan perspektif orang lain, dan secara aktif berinteraksi dengan narasumber dan fasilitator. Temuan ini sejalan dengan perspektif teoritis yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa interaksi sosial memiliki peran fundamental dalam membentuk kepercayaan diri dan mendorong perkembangan kognitif serta psikologis siswa. Lebih lanjut, penelitian terbaru oleh Rahmawati dan Putra (2024) mengkonfirmasi bahwa lingkungan pembelajaran yang mendukung dialog terbuka dan pertukaran ide secara signifikan meningkatkan self-efficacy siswa dalam berbagai konteks akademik dan sosial.

Minat belajar siswa juga menunjukkan pertumbuhan yang terukur karena materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi secara deliberat dihubungkan dengan konteks dunia kerja, isu-isu kehidupan sehari-hari, dan tantangan nyata yang akan dihadapi oleh siswa di masa depan. Pendekatan contextual learning ini sejalan dengan penelitian Rosdanilah dan Novebri (2023) yang menemukan bahwa sosialisasi pendidikan karakter yang terintegrasi dengan relevansi praktis mampu mendorong motivasi intrinsik siswa untuk belajar secara lebih giat dan berkelanjutan.

Lebih spesifik, ketika siswa memahami bahwa pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari memiliki aplikasi langsung dalam kehidupan mereka, tingkat engagement dan komitmen terhadap pembelajaran meningkat signifikan. Intan dan Mulyono (2024) dalam penelitian mereka tentang learning motivation di sekolah kejuruan menemukan bahwa kontekstualisasi pembelajaran meningkatkan intrinsic motivation siswa sebesar 62 persen dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Aspek penting lainnya dari keberhasilan kegiatan ini adalah peran fasilitator yang kompeten dan empati dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, inklusif, dan mendukung. Fasilitator tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa, menunjukkan kepercayaan terhadap potensi siswa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif dan memotivasi. Penelitian oleh Suryanto (2024) tentang pedagogi sosial emosional menunjukkan bahwa kompetensi fasilitator dalam emotional intelligence dan pedagogical content knowledge secara signifikan mempengaruhi efektivitas program pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

Kegiatan PKM ini juga memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan soft skills siswa, khususnya keterampilan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan kemampuan berpikir kritis. Melalui tugas-tugas kelompok yang dirancang secara terstruktur dan sesi presentasi, siswa memiliki kesempatan untuk melatih keterampilan-keterampilan ini dalam lingkungan yang supportif dan dengan feedback yang konstruktif. Temuan ini menggarisbawahi relevansi kegiatan PKM terhadap kurikulum pendidikan kejuruan yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi lunak sebagai bagian integral dari persiapan siswa memasuki dunia kerja.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Mulia Buana melalui metode sosialisasi dan sharing session telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan praktik siswa dalam hal pembangunan karakter, kepercayaan diri, dan minat belajar. Sosialisasi yang dirancang dengan pendekatan participatory dan interaktif, melalui kombinasi penyampaian materi, diskusi kelompok, studi kasus, dan sesi tanya jawab, terbukti efektif tidak hanya dalam memperluas wawasan siswa tetapi juga dalam mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, berinteraksi dengan orang lain, dan mengeksplorasi minat belajar mereka.

Dampak nyata dari kegiatan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran dan komitmen siswa terhadap nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, integritas, dan kerja sama. Selain itu, tumbuhnya minat untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan dan persiapan yang lebih matang dalam menghadapi tantangan dunia kerja juga menjadi outcome penting dari program ini. Peningkatan skor evaluasi rata-rata 4.46 dalam kategori sangat baik menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang tinggi terhadap kualitas, relevansi, dan implementasi kegiatan.

Untuk keberlanjutan dan dampak jangka panjang, rekomendasi kami adalah bahwa program sosialisasi ini harus diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler reguler sekolah dan diperkuat melalui kolaborasi berkelanjutan antara institusi pendidikan, perguruan tinggi, dan industri. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan sistematis, program PKM ini dapat menjadi model efektif dalam mengembangkan tidak hanya kompetensi akademik, tetapi juga karakter, kepercayaan diri, dan minat belajar berkelanjutan yang menjadi fondasi kesuksesan siswa di era digital dan kompetitif saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Khusus kepada Dr. Pranoto, S.E., M.M., selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya; Dr. E. Nurzaman, AM.M., M.M., M.Si., selaku Rektor Universitas Pamulang; Dr. H. Endang Ruhayat, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang; Efriyanti, S.E., Akt., M.Si., CA., selaku Ketua Program Studi Manajemen; dan Krida Puji Rahayu, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ibu Khodijah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Mulia Buana yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini, serta kepada seluruh siswa dan guru SMK Mulia Buana yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam setiap tahap kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan, A., & Susilo, S. (2023). Efektivitas metode sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu sosial kontemporer. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 156–171.
- Hartini, S., & Wibowo, T. (2023). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kepercayaan diri siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 78–92.
- Intan, R., & Mulyono, D. (2024). Contextual learning dan intrinsic motivation: Studi pada siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Kognitif*, 9(1), 45–58.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). Laporan hasil penilaian akhir tahun: Analisis kompetensi akademik dan soft skills siswa tingkat menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Noviyana, R. (2024). Pembelajaran partisipatif dan keberlanjutan minat belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 6(2), 112–128.
- Nurwendati, E., & Sunarko, B. (2023). Participatory action research dalam pengembangan masyarakat: Metodologi dan aplikasi praktis. *Jurnal Riset Pendidikan dan Sosial*, 5(3), 234–250.
- Rahmawati, N., & Putra, A. S. (2024). Dialog terbuka dan perkembangan self-efficacy siswa dalam lingkungan pembelajaran kolaboratif. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 12(2), 89–105.
- Rosdanilah, & Novebri. (2023). Penerapan pendidikan karakter untuk meningkatkan minat belajar di SMK N 2 Panyabungan. *Al-Fihris: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(1), 112–120.
- Suheryanto. (2024). Kompetensi lunak dan persiapan karir siswa sekolah menengah kejuruan di era disrupsi digital. *Jurnal Pendidikan Vokasional dan Teknik*, 11(1), 67–82.
- Suryanto. (2024). Pedagogi sosial emosional dan kompetensi fasilitator dalam program pengembangan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Holistik*, 8(2), 156–170.

Suryanto, & Margunani. (2024). Pendidikan karakter terintegrasi dan resiliensi emosional siswa: Studi longitudinal di sekolah menengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar dan Menengah*, 7(1), 34–49.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.